

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI DI SEKOLAH DASAR**

Azzahra¹, Iis Aprinawati², Mufarizuddin³, Muhammad Syahrul Rizal⁴,
Fadhilaturrahmi⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹azzahraazzahra530@gmail.com, ²aprinawatiis@gmail.com,

³zuddin.unimed@gmail.com, ⁴Syahrul.rizal92@gmail.com,

⁵fadhilaturrami@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study originated from the low level of students' narrative essay writing skills in Indonesian language subjects at SDN 011 Langgini. One of the efforts made to overcome this problem is by applying the Round Table learning model. The purpose of this study is to describe the application of the Round Table learning model to improve narrative essay writing skills with the help of serial picture media. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and went through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were class IV students totaling 15 people, consisting of 12 male students and 3 female students. Data collection techniques include observation, tests and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the skill of writing narrative essays through the Round Table learning model for fourth grade students of SDN 011 Langgini has increased. In cycle I, the average student score reached 66.6 with a percentage of classical completeness of 60%. Meanwhile, in cycle II, the average score increased to 83.4 with classical learning completeness reaching 86.6%. Thus, the application of the Round Table learning model was proven to be able to improve the narrative essay writing skills of grade IV students at SDN 011 Langgini.

Keywords: *Round table model, writing narrative essay.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 011 Langgini. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Round Table. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Round Table guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan bantuan media gambar seri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis

karangan narasi melalui model pembelajaran Round Table pada siswa kelas IV SDN 011 Langgini mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 66,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 83,4 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,6%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Round Table terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SDN 011 Langgini.

Kata Kunci: Model Round Table, menulis karangan narasi.

A. Pendahuluan

Kurikulum sekolah untuk keterampilan berbahasa mencakup empat bidang utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini saling terkait dan berkembang bersama. Kemampuan berbicara diperoleh dengan mendengarkan dan meniru bahasa secara langsung selama komunikasi. Keterampilan membaca dikembangkan dengan mendengarkan penjelasan guru tentang instruksi membaca. Setelah keterampilan membaca dikuasai, siswa kemudian dapat memperoleh keterampilan menulis (Tarigan Henry Guntur, 2008).

Menulis karangan narasi untuk SD/MI melibatkan menceritakan sebuah kisah secara kronologis. Namun, menulis karangan narasi ini tidak perlu panjang atau rumit; karangan narasi tersebut dapat berfokus pada aspek-aspek

sederhana kehidupan, seperti kegiatan dan rutinitas sehari-hari (Nazir & Tarmini, 2022)

Teks naratif adalah bentuk bercerita yang menyajikan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis. Peristiwa-peristiwa ini dapat didasarkan pada pengalaman nyata atau sepenuhnya imajiner. Biasanya, komposisi naratif dibuat untuk menghibur pembaca dengan memberikan pengalaman estetika melalui cerita dan dongeng, baik fiksi maupun nonfiksi (Rahayu & Rochmiyati, 2015). Selain itu, belajar menulis narasi membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dan emosi secara efektif dalam bentuk tulisan.

Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan menulis peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode

ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berlatih menulis secara bertahap. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada ceramah menyebabkan peserta didik kurang memahami bagaimana menyusun sebuah karangan narasi dengan baik. Mereka hanya menerima teori tanpa bimbingan yang lebih mendalam dalam praktik menulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 011 Langgini pada tanggal 25 Februari 2025, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih tergolong rendah. diperoleh bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 75. Berikut rekapitulasi penilaian menulis karangan narasi peserta didik SDN 011 Bangkinang.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penilaian

No	Banyak peserta didik (100%)	Memenuhi KKTP (40%)	Tidak Memenuhi KKTP (60%)
1	15	6	9

Masih minimnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sangatlah rendah pada peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari rekapitulasi di atas. Dari 15 orang peserta didik, ada 9 orang yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 6 peserta didik yang nilainya sudah di atas KKTP. Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 011 Langgini yaitu 75. Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia secara klasikal yang dapat dilihat rata rata sebesar 40%. Nilai keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN 011 Bangkinang masih rendah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, para peneliti telah mengembangkan serangkaian langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran penulisan naratif. Mereka telah menerapkan model *Round Table*, menggunakan rangkaian gambar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa

untuk secara aktif berpikir dan menganalisis contoh-contoh naratif, kemudian berkolaborasi dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menafsirkan contoh-contoh tersebut melalui alat bantu visual yang disediakan.

Model pembelajaran *Round Table* adalah teknik penulisan yang mendorong pembelajaran aktif dengan cara setiap anggota kelompok bergiliran berpartisipasi, baik dengan membentuk lingkaran atau duduk mengelilingi meja bundar (Rahman et al., 2023)

Menulis karangan narasi menggunakan model *Round Table* akan lebih efektif jika dilengkapi dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih serangkaian gambar sebagai media untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dan membantu menghasilkan ide untuk karangan narasi mereka. Menurut (Palupi et al., 2024), serangkaian gambar adalah media visual yang terdiri dari rangkaian gambar yang saling berhubungan yang menggambarkan serangkaian peristiwa.

Media gambar seri merupakan salah satu alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya dalam mengasah keterampilan menulis serta ekspresi lisan, seperti berbicara dan bercerita. Penggunaannya dapat dilakukan dengan menempelkan gambar di papan tulis agar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik, atau membagikannya dalam bentuk lembaran kepada masing-masing peserta didik sehingga mereka dapat mengamati setiap gambar secara lebih rinci.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri di Sekolah Dasar"**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di UPT Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini. Alamat Jl. HR, Soebrantas, Kec. Bangkinang Kota, Kab.Kampar, Prov.

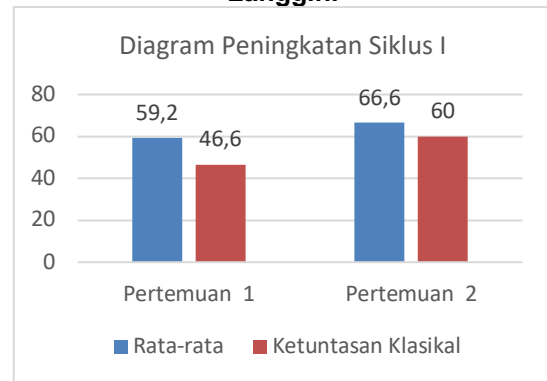
Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini, dengan jumlah siswa 15 siswa. Kemudian yang menjadi fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri dengan menggunakan model Round Table pada semester ganjil. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahapan Perencanaan (Planning), Tahapan Pelaksanaan (Acting), Tahapan Pengamatan (Observasi), dan Refleksi (Reflecting). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas

IV UPT SDN 011 Langgini dapat dilihat pada Diagram 4.2 di berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis karangan narasi Siswa Siklus I dan II Pertemuan 1 Kelas IV UPT SDN 011 Langgini



Sumber : Hasil Tes 2025

Adapun pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 011 Langgini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa sebesar 59,2 dengan 7 siswa yang mencapai KKTP. Namun, pada pertemuan kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 66,6, dengan sembilan siswa telah mencapai KKTP. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum memenuhi harapan peneliti dan pengamat.

Peneliti melakukan observasi dengan didampingi oleh rekan sejawat, sekaligus memegang lembar tugas peserta didik guna menilai tingkat keberhasilan mereka. Pengamatan ini mencakup aktivitas guru sebagai instruktur serta keterlibatan peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan percakapan dengan guru, terdapat beberapa hal yang masih perlu dibenahi. Di antaranya adalah:

- 1) Tantangan yang dihadapi guru dalam mengondisikan peserta didik.
- 2) Masih ditemukannya peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran.
- 3) Serta beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran mereka.

Berdasarkan refleksi di atas, berikut adalah rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu :

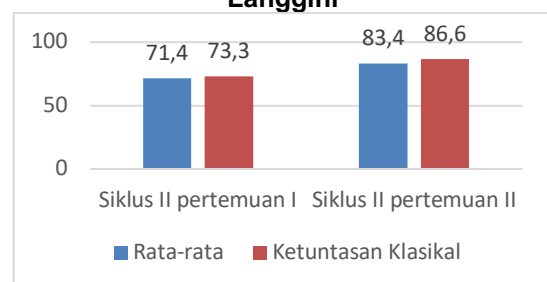
- 1) Guru mengoptimalkan pengelolaan kelas, misalnya dengan memberikan pujian atau hadiah sederhana kepada kelompok yang menunjukkan sikap disiplin dan konsentrasi selama proses pembelajaran.
- 2) Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, dengan cara memberikan contoh cerita berdasarkan kisah atau pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah menuangkan ide.

- 3) Guru memberikan bantuan berupa contoh kalimat pembuka, seperti penggunaan frasa "Pada suatu hari, Tiba-tiba, dan Akhirnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan alur cerita narasi.
- 4) Guru menunjuk seorang ketua kelompok yang bertugas mengatur jalannya diskusi serta menjaga ketertiban selama kegiatan kelompok berlangsung.

Siklus II

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini dapat dilihat pada Diagram 4.4 di bawah ini

Diagram 4. 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis karangan narasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2 Kelas IV UPT SDN 011 Langgini



Sumber : Hasil Tes 2025

Proses pembelajaran berjalan lancar, sesuai dengan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik di kelas. Peserta didik

menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka selama kegiatan belajar, di mana suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tidak banyak terjadi keributan. Saat bekerja dalam kelompok, peserta didik menerima arahan dengan baik. Mereka saling mendukung satu sama lain dalam memahami materi, dan peserta didik yang telah menguasai materi tampak bersemangat membantu teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan. Hasil tes siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Pembahasan

Perencanaan Penerapan
Model Pembelajaran *Round Table*
dengan Gambar Seri untuk
Meningkatkan Keterampilan
Menulis Karangan Narasi Peserta
Didik di SDN 011 Langgini.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model

pembelajaran Round Table dengan bantuan media gambar seri, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang memuat langkah-langkah dan urutan tugas yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Beberapa aspek penting dalam perencanaan ini meliputi: (1) menyiapkan media gambar seri; (2) menyiapkan formulir observasi untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung; dan (3) menyusun lembar kerja tugas yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan menulis karangan narasi.

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Round Table untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri di SDN 011 Langgini.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I di kelas IV SDN 011 Langgini belum berjalan secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika mereka mengerjakan tugas menulis. Selain itu, pengelolaan waktu yang belum

efektif menyebabkan peserta didik menyelesaikan karangan narasi secara terburu-buru. Ketika bekerja secara berkelompok, beberapa peserta didik justru lebih banyak berbicara dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas menulis. Di samping itu, sebagian peserta didik masih enggan mengungkapkan ide atau pendapat mereka ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari, yang turut menjadi penyebab rendahnya hasil pembelajaran.

Kemampuan menulis peserta didik masih berada di bawah standar, terutama dalam hal menyampaikan konsep ide. Selain itu, tulisan mereka belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penilaian kemampuan menulis karangan narasi. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik agar mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengemukakan pemikiran mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini tampak dari keberanian peserta didik yang mulai

muncul saat guru memberikan penjelasan materi. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar juga aktif, terlihat dari keberanian dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus II ini, siswa juga telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi karangan narasi. Berdasarkan dari hasil pelaksanaan antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas IV SDN 011 Langgini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran *Round Table* yang didukung oleh penggunaan media gambar berseri.

Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 011 Langgini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penggunaan model pembelajaran *Round Table* yang diterapkan secara tepat mampu meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis karangan narasi. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui model *Round Table*. Selain itu, model ini juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa, karena mereka berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas dan guru, serta saling bertukar ide .

Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi mereka. Sebelum tindakan dilakukan, rata-rata kemampuan menulis siswa berada pada angka 70,6. Pada siklus I pertemuan pertama terjadi penurunan rata rata hasil belajar siswa dari 70,6 (pra tindakan) menjadi 59,2. Hal ini terjadi karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran *Round Table* dan penggunaan media gambar seri. Jika pada pra tindakan siswa menulis berdasarkan pengalaman pribadi yang sudah cukup mereka kuasai, maka pada siklus I siswa dituntut mengembangkan cerita dari gambar secara imajinasi dan bekerja sama dalam kelompok yang merupakan hal baru bagi mereka. Hal ini menyebabkan sebagian siswa

merasa bingung dan belum mampu menuangkan ide secara optimal. Meskipun skor pada tahap pratindakan tergolong tinggi dari siklus I, siswa hanya diminta menulis karangan narasi dari pengalaman pribadi. Padahal, sesuai tuntutan kurikulum, mereka juga dituntut mampu menulis narasi berdasarkan gambar seri, yang memerlukan kemampuan dalam menafsirkan alur gambar dan merangkainya menjadi sebuah cerita. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis narasi berdasarkan gambar seri melalui penerapan model pembelajaran *Round Table*.

Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap menjadi 66,6 pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata mencapai 71,4 dan meningkat signifikan menjadi 83,4 pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan, model pembelajaran *Round Table* terbukti menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyusun karangan narasi. Dengan diterapkannya model *Round Table*, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 011 Langgini tahun ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan, sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar. Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran sudah mengacu pada modul ajar, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus I. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan lebih optimal oleh peneliti selaku guru, dan dilaksanakan sesuai

dengan modul ajar. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan dengan bantuan media gambar seri yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menjawab soal yang diberikan serta lebih terbantu dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Round Table* dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 59,2 terjadi penurunan dari nilai pra tindakan, Karna pada tahap pra tindakan peserta didik diberikan tugas menulis narasi berdasarkan pengalaman pribadi tanpa bantuan media, Sedangkan pada siklus I dan II, siswa diberi tugas narasi berdasarkan gambar seri sebagai bentuk penerapan model pembelajaran *Round Table*. Kemudian, pada pertemuan kedua siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,6. Karena hasil pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,4,

menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,4.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir pelaksanaan, yaitu pada siklus II, penelitian telah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada siklus II. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Round Table* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 011 Langgini telah mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 011 Langgini ditunjukkan melalui adanya peningkatan dan perubahan yang terjadi di setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Palupi, R. I., Nugroho, A., & Egok, A. S. (2024). PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

KELAS V SD NEGERI PAGARSARI. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 4(1), 105–116.

- Rahayu, C. W., & Rochmiyati, S. (2015). Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Roundtable. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 5673–5683.
- Rahman, A., Usman, H., Makassar, U. N., Info, A., Learning, C., Round, T., & Narasi, M. K. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Round Table Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 3(2), 1–10. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Tarigan Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Percetakan Titian Ilmu.